



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau bagian dari karya tersebut, baik secara elektronik atau mekanis, tanpa izin IBIKKG.
  - a. Penyalinan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Penyalinan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA SEKTOR BASIC MATERIALS DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020”

Eric Filbert Halim  
[filberteric@gmail.com](mailto:filberteric@gmail.com)

Rizka Indri Arfianti\*

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie,  
Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta 14350

### Abstrak

Meningkatnya kegiatan investasi saham saat pandemi corona menuntut setiap investor agar pandai dalam memilih perusahaan serta memanfaatkan momentum untuk bisa menghasilkan keuntungan. Pertumbuhan penjualan dan *Return on Equity* merupakan variabel yang dianggap penting karena merupakan cerminan dari keuntungan atau profitabilitas sebuah perusahaan. Perusahaan yang sehat juga mendorong kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, variabel yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* terhadap harga saham. Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan, penilaian harga saham merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi para investor sebelum melakukan investasi karena harga saham sangat ditentukan dari penawaran dan permintaan akan saham itu sendiri. Penelitian ini menggunakan 26 sampel perusahaan dengan total 78 data perusahaan. Pengolahan data dilakukan dengan analisis deskriptif, uji kesamaan koefisien, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji regresi linear berganda. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak terbukti berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* terbukti memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: Harga Saham, Pertumbuhan Penjualan, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*.

Commented [R11]: Cantumkan alamat email

Commented [R12]: Abstraknya tidak mewakili seluruh isi tulisan. Harusnya dimulai dari tujuan penelitiannya apa, kemudian jelaskan sedikit ttg variable dependennya. Kemudian jumlah sampel dan pengujian apa saja yg dilakukan, dan kesimpulan



### Abstract

The increase in stock investment activities during the corona pandemic requires every investor to be smart in choosing companies and take advantage of the momentum to be able to generate profits. Sales growth and Return on Equity are variables that are considered important because they are a reflection of the profits or profitability of a company. A healthy company also encourages investor confidence to invest in the company, the variable used is the Debt to Equity Ratio. This study aims to determine the effect of sales growth, Debt to Equity Ratio, and Return on Equity on stock prices. Stock price is money spent to obtain proof of participation or ownership of a company, stock price assessment is very important and fundamental for investors before investing because stock prices are largely determined from the supply and demand for the shares themselves. This study uses a sample of 26 companies with a total of 78 company data. Data processing is done by descriptive analysis, coefficient similarity test, classical assumption test, hypothesis test, and multiple linear regression test. The conclusion of this study shows that sales growth is not proven to have an effect on stock prices. While the Debt to Equity Ratio and Return on Equity are proven to have an influence on stock prices.

**Keywords:** Stock Prices, Sales Growth, Debt to Equity Ratio, Return on Equity.

\*Alamat kini: Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav. 87 Sunter, Jakarta 14350. Penulis untuk korespondensi: Telp. (021) 65307062 ext. 708. Email: [info@kwikkiangie.ac.id](mailto:info@kwikkiangie.ac.id)

**Commented [R13]:** Susunan abstrak Bahasa Indonesia dulu baru Bahasa Inggris

**Commented [R14]:** Kenapa email pak mulyani???

1. Dilarang menyalin atau menjiplak seluruh atau sebagian isi karya ilmiah ini tanpa menuliskan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKGG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKGG.



## PENDAHULUAN

1. Dilarang mengutip atau menyalin sebagian atau seluruh isi dan formatika Kwik Kian Gie School of Business tanpa izin IBIKKG.

a. Penyalinan atau penyalinan sebagian atau seluruh isi dan formatika Kwik Kian Gie School of Business untuk keperluan pribadi, komersial, atau publik tanpa izin IBIKKG.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Pasar modal merupakan tempat bertemunya dua pihak yakni perusahaan emiten yang membutuhkan dana dengan pihak investor yang ingin menanamkan dananya, sama halnya dengan pengertian pasar yang merupakan tempat bertemunya pembeli dan penjual, hanya saja berbeda apa yang diperdagangkan dipasar modal. Salah satu produk pasar modal yang paling dikenal dan populer adalah saham karena merupakan salah satu produk pasar modal yang dapat memberikan keuntungan yang cukup besar (libera.id, 2020).

Menurut Anoraga (2015: 100) harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat, Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dan penjual saham.

Pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal perekonomian negara, tetapi juga kondisi eksternal dunia. Sepanjang tahun 2020, harga saham mengalami penurunan sampai titik terendah di awal April, dimana pada bulan April berada pada level terendah yakni pada level 3.937 atau turun 26,55% dari awal tahun 2020 (market.bisnis.com, 2020).

Pada saat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berada dititik terendah, disinilah terjadi momentum banyak masuknya investor ritel domestik ke pasar saham. Dari sinilah generasi saham yang baru muncul sering disebut sebagai investor generasi corona. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat jumlah investor pasar modal bertumbuh pesat 45%. Hingga Desember 2020, jumlah identifikasi investor (Single Investor Identification) tumbuh 45,51 persen menjadi 3.615.019 SID. Sedangkan, dari demografinya investor muda atau mereka yang berusia di bawah 30 sampai 40 tahun mendominasi yaitu sebesar 73,83 persen (cnnindonesia.com, 2020). Sepanjang tahun 2020, ada beberapa saham sektor *basic materials* yang meroket tinggi. Salah satunya adalah PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) yang merupakan anak perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Inalum. Harga saham ANTM meroket 131,43% sepanjang tahun 2020 yakni harganya menjadi 1935 per lembar sahamnya (market.bisnis.com, 2021).

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Sebelum pengambilan keputusan investasi, investor perlu mengadakan penilaian terhadap perusahaan melalui analisis laporan keuangan perusahaan. Beberapa cara penilaian laporan keuangan adalah dengan melihat apakah perusahaan mengalami keuntungan secara penjualan. Investor juga perlu melihat tingkat kesehatan perusahaan dengan cara melihat seberapa besar jumlah kewajiban terhadap jumlah modal.

Penelitian sebelumnya menurut Baihaqi *et al* (2019), menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap harga saham. Begitu juga dengan *Return on Equity*, hasil pengujiannya positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun suatu perusahaan maka kepercayaan investor akan meningkat untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Namun terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widjaya *et al* (2016), hasil penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan dan *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.



1. Dilarang untuk menyalin, menduplikasi, atau menyebarkan isi dari dokumen ini tanpa izin tertulis dari penulis atau penerbitnya.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Penelitian sebelumnya menurut Febriyani (2017), *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti pengelolaan aset serta hutang perusahaan yang baik dapat meningkatkan minat para investor untuk berinvestasi saham sehingga harga saham meningkat. Namun penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2018) memiliki perbedaan kesimpulan, hasil penelitian menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan rata-rata harga saham di sektor *basic materials*, pergerakannya sudah naik melesat 66,7% sejak awal tahun 2017 hingga akhir 2020. Pada tanggal 1 Januari 2017, rata-rata harga saham di sektor *basic materials* yakni 552,46. Selanjutnya pada awal tahun 2018 harganya meningkat 39,1% yakni menjadi 768,54. Tahun berikutnya, pada Desember 2019 juga mengalami kenaikan 27,8% dan ditutup di harga 978,13. Walaupun pada awal Maret 2020 rata-rata harga sahamnya sempat turun tajam 40,7% hingga 580,26 tetapi pemulihannya berlangsung cepat terbukti pada Desember 2020 rata-rata harga sahamnya sudah kembali naik 58,7% ke 920,97.

Berdasarkan perbedaan pendapat penelitian diatas dan fenomena yang terjadi pada saham-saham di sektor *basic materials* maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* terhadap harga saham pada sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Efisiensi Market Hipotesis (EMH)

Pasar modal dikatakan efisien salah satunya jika harga saham mencerminkan keseluruhan dari informasi yang tersedia dipasar. Keseluruhan informasi harus tersedia bagi investor untuk mengetahui segala sesuatu tentang perusahaan dan saham perusahaan. Konsep Efficient Market Hypothesis (EMH) pertama kali dikemukakan oleh Fama (1970) yang pada intinya menyatakan bahwa di pasar yang efisien, surat berharga berupa obligasi konversi akan selalu diperdagangkan pada nilai wajarnya (fair value) sehingga tidak seorang pun mampu memperoleh imbal hasil yang tidak normal (abnormal return), setelah disesuaikan dengan risiko, dengan menggunakan strategi perdagangan yang ada. Dengan kata lain, harga yang terbentuk di pasar merupakan hasil refleksi dari seluruh informasi yang tersedia.

### Signalling Theory

*Signalling theory* atau teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (Jogiyanto, 2013:390). Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang.

Menurut Perwira (2015) dengan memberikan sinyal informasi kepada pihak luar maka dapat menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dan menunjukkan bahwa kondisi perusahaan mempunyai nilai lebih keunggulan kompetitif dari perusahaan. *Theory Signalling* menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya sehingga perusahaan akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor



Hak cipta © IBI Kwik Kian Gie (Pta) 2019. Semua hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menyalin, mendistribusikan, atau memperbanyak isi buku ini tanpa izin IBI Kwik Kian Gie.

1. Dilarang menyalin, mendistribusikan, atau memperbanyak isi buku ini tanpa izin IBI Kwik Kian Gie.
  - a. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, pengajaran, dan masalah pendidikan.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI Kwik Kian Gie.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI Kwik Kian Gie.

agar harga saham perusahaannya meningkat. *Theory Signalling* mengatakan bahwa perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan informasi laporan keuangan yang sebenarnya kepada pihak eksternal yaitu pemilik perusahaan dan calon investor lainnya.

### Harga Saham

Anoraga (2015: 100) mengatakan bahwa harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Penilaian harga saham merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi para investor sebelum melakukan investasi karena harga saham sangat ditentukan dari penawaran dan permintaan akan saham itu sendiri. Harga saham adalah harga yang berlaku untuk keamanan yang umumnya ditentukan oleh saham atau pasar saham pada waktu tertentu. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut (Roesminiyati, 2018).

### Pertumbuhan Penjualan

Kasmir (2016: 107) mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan, pertumbuhan penjualan menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Menurut Widjaya et al (2016), pertumbuhan penjualan adalah kenaikan atau penurunan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengukur seberapa besar pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan tiap tahunnya.

Pertumbuhan penjualan yang berpengaruh secara positif berarti kenaikan penjualan dari tahun sebelumnya membuat harga saham perusahaan tersebut juga naik. Hal tersebut dapat terjadi karena investor melihat perusahaan tersebut mengalami keuntungan yang meningkat atau setidaknya stabil. Perusahaan yang terus mengalami peningkatan untung menandakan bahwa perusahaan terus bertumbuh dan memiliki manajemen yang baik. Investor suka perusahaan yang memiliki profit yang tinggi dan akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, penanaman modal investor akan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut naik.

**H<sub>1</sub> : Pertumbuhan penjualan berpengaruh secara positif terhadap harga saham.**

### Debt to Equity Ratio

*Debt to Equity Ratio* menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar (Harahap, 2016:303). Menurut Jusuf (2016: 56), mengatakan bahwa dengan semakin tinggi debt to equity ratio maka risiko kreditor (termasuk bank) semakin besar, perusahaan harus berhati-hati dalam penggunaan hutangnya karena semakin tinggi hutang semakin besar resiko yang mengancam kebangkrutan suatu perusahaan. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang (Hantono, 2017:12).

Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* tinggi akan berpengaruh negatif terhadap harga saham karena perusahaan dianggap tidak efisien dalam melakukan pengelolaan dana yang terlihat dari lebih banyaknya hutang daripada modal. Hutang yang banyak akan membuat perusahaan memiliki beban bunga yang lebih besar, pada akhirnya laba perusahaan nantinya hanya untuk membayar hutang dan beban bunga tersebut. Hutang

**Commented [R15]:** Langsung jelaskan pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham, nanti diakhiri dengan hipotesis

**Commented [R16]:** Jelaskan debt to equity ratio dulu kemudian jelaskan pengaruhnya thd harga saham, dan diakhiri dengan hipotesis



perusahaan yang lebih banyak dari modal perusahaan membuat resiko berinvestasi lebih besar, sehingga investor cenderung kurang suka, investor yang menarik modalnya akan menyebabkan harga saham perusahaan cenderung turun.

**H<sub>2</sub> : Debt to Equity Ratio berpengaruh secara negatif terhadap harga saham.**

**Return on Equity**

*Return On Equity* disebut juga dengan laba atas equity yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal perusahaannya sendiri dalam mendapatkan laba (Fahmi, 2016: 82). *Return on Equity* sering disebut dengan rate of return on net worth yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Rasio ini membandingkan laba bersih dengan jumlah ekuitasnya untuk mengetahui seberapa efektif manajemen menambahkan ekuitasnya yang berasal dari laba bersih. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya (Kasmir, 2016: 204).

*Return on Equity* yang tinggi menandakan besarnya pengembalian atau penambahan modal yang berasal dari laba perusahaan. *Return on Equity* yang tinggi dapat diartikan juga bahwa modal yang ditanamkan investor digunakan dengan sangat baik oleh perusahaan terlihat pada meningkatnya modal yang berasal dari laba perusahaan. *Return on Equity* merupakan salah satu faktor penting yang dilihat oleh investor sebelum berinvestasi, *Return on Equity* juga mencerminkan bagaimana efisien dan efektif suatu manajemen dalam mengelola modal perusahaan untuk dijadikan keuntungan atau laba. Investor menyukai perusahaan yang memiliki *Return on Equity* tinggi tentunya, investor akan membeli saham tersebut dan membuat harga saham cenderung naik.

**H<sub>3</sub> : Return on Equity berpengaruh secara positif terhadap harga saham.**

**METODE PENELITIAN**

**Obyek Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah perusahaan dengan sektor *Basic Materials* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 sampai tahun 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan perusahaan terkait dari tahun 2018 sampai 2020 yang didapat dari website Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**Variabel Penelitian**

**1. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat yang dikarenakan adanya variabel bebas atau variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah harga saham. Harga saham adalah total uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan. Indikator harga saham yang dipakai dalam penelitian ini adalah nilai pasar atau

**Commented [R17]:** Jelaskan ap aitu ROE, kemudian bagaimana mengukurnya

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**Market Value.** Harga saham yang dipakai dalam penelitian ini adalah harga saham tujuh hari kerja setelah penerbitan laporan keuangan mengikuti konsep fluktuasi harga pasar dimana tujuh hari adalah rentang waktu bagi para pembaca laporan keuangan untuk menentukan keputusan pembelian harga saham.

### Variabel Independen

Variabel independen atau bisa disebut juga variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab dari timbulnya perubahan terhadap variabel terikat atau variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independennya terdiri dari 3 variabel, yaitu pertumbuhan penjualan, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity*.

#### a. Pertumbuhan penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah jumlah kenaikan atau penurunan penjualan dari tahun ke tahun. Menurut Horne (2013:122), tingkat pertumbuhan penjualan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$g = \frac{S1 - S0}{S0} \times 100\%$$

Keterangan :

g = *Growth Sales Rate* (tingkat pertumbuhan penjualan)

S<sub>1</sub> = Total *Current Sales* (total penjualan selama periode berjalan)

S<sub>0</sub> = Total *Sales For Last Period* (total penjualan periode yang lalu)

#### b. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana besaran modal sendiri dalam menjamin seluruh utangnya. Menurut Van Horne dan Wachowicz (2015:223), Indikator untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### c. *Return on Equity*

*Return on Equity* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Menurut Van Horne dan Wachowicz (2015:225), *Return on Equity* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

1. Dilarang menyalin, mengutip, atau menjiplak seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan harus untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Commented [R18]: Jumlah sampelnya berapa kok ga dijelaskan?

### Teknik Pengambilan Sampel

Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan 26 sampel perusahaan dengan periode waktu 2018 hingga 2020, sehingga totalnya menjadi 78 data perusahaan. Dalam tahap pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik purposive sampling dengan judgement sampling. Menurut Roger Bougie (2017:68), pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (judgment sampling) digunakan jika jumlah atau kategori tertentu memiliki informasi yang dicari terbatas. Kategori yang ditetapkan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak delisting selama periode 2018 – 2020.
2. Perusahaan sektor *Basic Materials* yang laporan keuangannya dalam periode 2018 – 2020 tidak mengalami kerugian
3. Perusahaan sektor *Basic Materials* yang laporan keuangannya dalam periode 2018 – 2020 disajikan dalam mata uang Rupiah.
4. Perusahaan sektor *Basic Materials* yang laporan keuangannya lengkap sesuai dengan kebutuhan dalam melakukan penelitian.

### Teknik Analisis Data

#### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, *sum*, dan *range*. Data statistik deskriptif dapat diperoleh dengan bantuan program SPSS. Peneliti menggunakan alat bantu SPSS versi 22.0 untuk melakukan analisis statistik deskriptif.

#### Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

Uji kesamaan koefisien (*Pooling*) dilakukan untuk mengetahui apakah *pooling* data (penggabungan data *cross sectional* dengan *time series*) dapat dilakukan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan *intercept*, *slope*, atau keduanya diantara persamaan regresi yang ada. Peneliti menggunakan alat bantu SPSS versi 22.0 untuk melakukan uji kesamaan koefisien. Uji kesamaan koefisien dilakukan menggunakan variabel *dummy* tahun. Jika nilai signifikan *dummy* lebih besar dari 0.05, maka dapat dilakukan *pooling* data.

#### Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual yang dihasilkan mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah jika model tersebut berdistribusi normal. Alat uji normalitas yang digunakan menggunakan bantuan SPSS 22.0 dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov - Smirnov Test*. Jika *Asymp.Sig (two tailed)* >0,05, maka tidak tolak  $H_0$  artinya artinya model regresi menghasilkan nilai residual yang berdistribusi normal.

##### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Hasil yang dikehendaki adalah tidak ditemukannya hubungan linear antar variabel independen (tidak terjadi



Hak cipta milik RIKS. Informasi data yang dikumpulkan dan dipublikasikan oleh RIKS. RIKS adalah lembaga yang berbadan hukum di Indonesia yang bergerak di bidang jasa konsultasi manajemen dan pemasaran. RIKS memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun dalam memberikan jasa konsultasi manajemen dan pemasaran. RIKS memiliki tim ahli yang berpengalaman dalam memberikan jasa konsultasi manajemen dan pemasaran. RIKS memiliki reputasi yang baik di kalangan klien dan mitra bisnis. RIKS memiliki komitmen yang tinggi untuk memberikan jasa konsultasi manajemen dan pemasaran yang berkualitas dan profesional. RIKS memiliki visi untuk menjadi lembaga konsultasi manajemen dan pemasaran terdepan di Indonesia. RIKS memiliki misi untuk membantu klien dalam meningkatkan kinerja bisnis dan mencapai tujuan bisnis. RIKS memiliki nilai-nilai yang mendasari seluruh aktivitas bisnis. RIKS memiliki kebijakan yang jelas dan transparan. RIKS memiliki prosedur yang baku dan terstandarisasi. RIKS memiliki sistem manajemen yang efektif dan efisien. RIKS memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan profesional. RIKS memiliki infrastruktur yang memadai. RIKS memiliki hubungan yang baik dengan klien dan mitra bisnis. RIKS memiliki reputasi yang baik di kalangan klien dan mitra bisnis. RIKS memiliki komitmen yang tinggi untuk memberikan jasa konsultasi manajemen dan pemasaran yang berkualitas dan profesional. RIKS memiliki visi untuk menjadi lembaga konsultasi manajemen dan pemasaran terdepan di Indonesia. RIKS memiliki misi untuk membantu klien dalam meningkatkan kinerja bisnis dan mencapai tujuan bisnis. RIKS memiliki nilai-nilai yang mendasari seluruh aktivitas bisnis. RIKS memiliki kebijakan yang jelas dan transparan. RIKS memiliki prosedur yang baku dan terstandarisasi. RIKS memiliki sistem manajemen yang efektif dan efisien. RIKS memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan profesional. RIKS memiliki infrastruktur yang memadai. RIKS memiliki hubungan yang baik dengan klien dan mitra bisnis. RIKS memiliki reputasi yang baik di kalangan klien dan mitra bisnis.





Uji multikolinearitas). Uji multikolinearitas ini dapat dilihat menggunakan besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* pada tabel *Coefficient* dengan bantuan SPSS 22.0. • Nilai *tolerance* > 0.10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

#### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Jika terdapat korelasi, maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi ini dilakukan dengan bantuan SPSS 22.0 dan menggunakan *runs test*. Jika *Asymp.Sig (two tailed)* > 0,05, maka tolak H0 artinya tidak terjadi autokorelasi.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda. Peneliti menggunakan alat bantu SPSS versi 22.0 untuk melakukan uji Glejser. Nilai *sig.* pada tabel *Coefficient* > 0.05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### Analisis Regresi Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dengan jumlah variabel independen lebih dari satu. Model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$HS = \beta_0 + \beta_1 PP + \beta_2 DER + \beta_3 ROE + \varepsilon$$

#### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan atau uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 22.0. kriteria pengambilan keputusan terhadap nilai Sig F dengan  $\alpha = 0.05$ . Jika nilai Sig F <  $\alpha$  (0.05), maka model regresi signifikan artinya secara bersama-sama semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji ini dilakukan dengan memakai uji t untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika Sig *One Tailed*  $\leq \alpha$  (0,05) maka tolak H0. Artinya adalah terdapat cukup bukti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika Sig *One Tailed* >  $\alpha$  (0,05) maka tidak tolak H0. Artinya adalah tidak terdapat cukup bukti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Selain itu, kegunaannya untuk mengukur besar proporsi dan jumlah ragam Y yang diterangkan oleh model regresi atau untuk mengukur besar sumbangan variabel independen X terhadap ragam variabel dependen Y. Uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS statistik 22.0. Nilai koefisien determinasi adalah  $0 \leq R^2 \leq 1$ , dimana jika:



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin IBIKKG.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

- 1)  $R^2 = 0$  berarti tidak ada hubungan antara X dan Y, atau model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk meramalkan Y.
- 2)  $R^2 = 1$  berarti garis regresi yang terbentuk dapat meramalkan Y dengan baik.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Deskriptif**

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HS	78	59.00	1540.00	476.0256	341.05360
PP	78	-.38	.86	.0579	.20737
DER	78	.00	5.70	.9060	1.03463
ROE	78	.00	.24	.0737	.05566
Valid N (listwise)	78				

- Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif tabel 1, dijelaskan bahwa:
1. Pada variabel Pertumbuhan Penjualan didapat nilai rata – rata 0,579 dengan nilai standar deviasi 0,20737. Nilai maksimum berada pada 0,86 yang dapat ditemukan pada perusahaan Alakasa Industrindo (ALKA) pada tahun 2018, sedangkan nilai minimum berada pada -0,38 dapat ditemukan juga di perusahaan Alakasa Industrindo (ALKA) pada tahun 2019.
  2. Pada variabel *Debt to Equity Ratio* didapat nilai rata – rata 0,9060 dengan nilai standar deviasi 1,03463. Nilai maksimum berada pada 5,70 yang dapat ditemukan pada perusahaan Tias Sentosa (TRST) pada tahun 2018, sedangkan nilai minimum berada pada 0,000002 dapat ditemukan di perusahaan Lautan Luas (LTLs) pada tahun 2018.
  3. Pada variabel *Return on Equity* didapat nilai rata – rata 0,737 dengan nilai standar deviasi 0,5566. Nilai maksimum berada pada 0,24 yang dapat ditemukan pada perusahaan Alakasa Industrindo (ALKA) pada tahun 2018, sedangkan nilai minimum berada pada 0,001087 dapat ditemukan di perusahaan Kirana Megatara (KMTR) pada tahun 2018.
  4. Pada variabel harga saham didapat nilai rata – rata 477,31 dengan nilai standar deviasi 341,0536. Nilai maksimum berada pada 1540 yang dapat ditemukan pada harga saham perusahaan Panca Budi Idaman (PBID) pada tahun 2020, sedangkan nilai minimum berada pada 59 dapat ditemukan di harga saham perusahaan Indo Acidatama (SRSN) pada tahun 2020.

**Hasil Analisis Penelitian**

**1. Uji Kesamaan Koefisien (Pooling)**

Nilai sig-t hasil perkalian setiap variabel *dummy* tahun dengan masing-masing variabel independent (DT1PP, DT1DER, DT1ROE, DT2PP, DT2DER, DT2ROE) menghasilkan angka-angka yang lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan koefisien atau tidak terdapat perbedaan garis diagonal sepanjang tahun dan sektor, sehingga hasil uji *pooling* menunjukkan tidak tolak  $H_0$  yang artinya *pooling* dapat dilakukan untuk 3 tahun.

**2. Uji Asumsi Klasik**



Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Normalitas	Uji Multikolinearitas		Uji Autokorelasi	Uji Heterokedastisitas
		Tol	VIF		
PP	0,007	0,849	1,178	0,386	0,546
DER		0,932	1,072		0,905
ROE		0,804	1,243		0,424

Sumber: Output SPSS 22.0 Olahan Peneliti

Dari angka uji normalitas 0.007, dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak normal karena nilai signifikansi lebih kecil daripada 0.05. Namun, menurut Bowerman *et al.* (2016) apabila jumlah sampel  $\geq 30$ , maka seluruh populasi dikatakan berdistribusi normal. Ketiga variabel berturut-turut menghasilkan nilai *tolerance* (Tol) sebesar 0,849; 0,932 dan 0,804. Selain itu, ketiga variabel tersebut berturut-turut menghasilkan nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,178; 1,072; dan 1,243. Hal ini menunjukkan semua nilai Tol lebih besar dari 0,10 dan semua nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak tolak  $H_0$  yang berarti tidak terdapat multikolinearitas. Pada angka uji autokorelasi, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan angka 0,386 yang lebih besar dari 0,05. Dari hasil uji autokorelasi, dapat disimpulkan bahwa tolak  $H_0$ , atau tidak terjadi autokorelasi. Pada uji heteroskedastisitas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan PP, DER, ROE berturut-turut menunjukkan angka 0,546; 0,905 dan 0,424 dimana semua angka ini lebih besar dari 0,05. Dari hasil uji heterokedastisitas, dapat disimpulkan bahwa tolak  $H_0$ , atau tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3. Analisis Regresi Berganda

Tabel 3. Hasil Uji F, Uji T, dan Uji R<sup>2</sup>

Variabel	Uji F	Uji T			Uji R <sup>2</sup>
	Sig. (ANOVA)	B	Sig. (2-tailed)	Sig. (1-tailed)	R Square
(Konstanta)	0,026	399,774	0,000	0,000	0,099
PP		109,314	0,581	0,291	
DER		-66,218	0,083	0,042	
ROE		1935,091	0,012	0,006	

Sumber: Output SPSS 22.0 Olahan Peneliti

Dari hasil pengujian tersebut, diperoleh model sebagai berikut:

$$HS = 399,774 + 109,314PP - 66,218DER + 1935,091ROE + e$$

1. Dilarang menyalin, mengutip, atau menjiplak sebagian atau seluruh isi laporan ini tanpa izin IBIKGG.  
 a. Penyalinan, pengutipan, atau penjiplakan untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKGG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKGG.



## 1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham

Hasil uji menjelaskan bahwa variabel pertumbuhan penjualan mempunyai nilai t hitung  $0,555 < t$  tabel  $1,9925$  dengan nilai sig  $0,291 > 0,05$  yang berarti pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Pertumbuhan penjualan belum tentu dapat menghasilkan laba bersih yang tinggi juga, hal ini bisa dikatakan bahwa para investor dan juga penanam modal lebih melihat kepada laba bersih yang dihasilkan perusahaan dibandingkan penjualan.

Pertumbuhan penjualan yang tidak berpengaruh secara positif berarti kenaikan penjualan dari tahun sebelumnya tidak membuat harga saham perusahaan tersebut juga naik. Hal tersebut dapat terjadi karena investor melihat perusahaan yang mengalami keuntungan dilihat berdasarkan laba bersihnya. Perusahaan yang terus mengalami peningkatan keuntungan belum tentu dapat membukukan laba bersih yang meningkat juga, sehingga dalam hal ini para investor juga dapat melihat efektivitas dari manajemen suatu perusahaan. Jika pertumbuhan penjualan yang meningkat tapi tidak diimbangi oleh laba bersih yang meningkat juga maka investor dapat menyimpulkan manajemen suatu perusahaan kurang baik, selanjutnya tentu saja penarikan modal dari investor akan terjadi dengan adanya penjualan saham yang menyebabkan harga saham perusahaan tersebut turun.

Contohnya dapat kita lihat pada perusahaan Tunas Alfin (TALF), perusahaan mencatat penjualan di tahun 2018 sebesar 741 miliar bertumbuh menjadi 924 miliar pada tahun 2019 yang berarti pertumbuhan penjualan meningkat sebesar 25%, namun harga saham saat penerbitan laporan keuangan di 2019 berada di harga 242 yang justru menurun 21% dari tahun sebelumnya di harga 306. Hal ini juga berlaku sebaliknya, perusahaan Steel Pipe Industry of Indonesia (ISSP) menerbitkan laporan keuangan 2020 yang mencatatkan penurunan penjualan 23% yaitu dari 4,8 triliun menjadi 3,7 triliun. Namun harga saham ISSP justru meningkat hampir 100% dari tahun sebelumnya, yaitu sebelumnya di harga 110 menjadi 218. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widjaya, Widayanti, Colline (2016) yang menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

## 2. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham

Variabel *Debt to Equity Ratio* mempunyai nilai t hitung  $1,998 < t$  tabel  $1,9925$  dengan nilai sig  $0,042 > 0,05$  yang berarti *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Perusahaan yang memiliki hutang yang lebih besar daripada ekuitasnya berarti perusahaan mengandalkan hutang dalam menjalankan operasional perusahaan maupun kegiatan ekspansinya. Dalam menjalankan operasional perusahaan maupun kegiatan ekspansi tentunya perusahaan membutuhkan dana yang sangat besar, untuk mendapatkan dana yang besar biasanya perusahaan akan berhutang kepada bank karena bank pada umumnya memiliki dana yang sangat banyak.

Penelitian sebelumnya tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham telah menunjukkan adanya hubungan yang negatif dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Penelitian yang dilakukan Amalya (2018) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara *Debt to Equity Ratio* dan harga saham. Penelitian yang

1. Dilarang mengutip, memperjualbelikan, atau menyalin sebagian atau seluruh isi dari buku ini tanpa izin IBKIKG.
  - a. Penyalinan hanya untuk keperluan pribadi dan tidak diperjualbelikan.
  - b. Penyalinan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKIKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKIKG.



1. Dilarang memperjualbelikan atau menggunakan untuk kepentingan komersial tanpa izin IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

dilakukan oleh Mussalamah (2015) juga menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* tinggi akan berpengaruh negatif terhadap harga saham karena perusahaan dianggap tidak efisien dalam melakukan pengelolaan dana yang terlihat dari lebih banyaknya hutang daripada modal. Hutang yang banyak akan membuat perusahaan memiliki beban bunga yang lebih besar, pada akhirnya laba perusahaan nantinya hanya untuk membayar hutang dan beban bunga tersebut. Hutang perusahaan yang lebih banyak dari modal perusahaan membuat resiko berinvestasi lebih besar sehingga investor cenderung kurang suka, investor yang menarik modalnya akan menyebabkan harga saham perusahaan cenderung turun.

Contohnya dapat kita lihat pada perusahaan Semen Baturaja yang mengalami peningkatan hutang sebesar 417 juta di tahun 2018. Besarnya hutang Semen Baturaja memberikan sinyal buruk bagi investor yang ingin membeli saham SMBR karena hutang yang besar bisa memberikan sinyal kinerja perusahaan yang buruk dalam memperoleh dana / penghasilan. Kurva harga saham SMBR untuk tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan cukup besar yaitu 76% dari harga 2018 sebesar 1380 menjadi 334.

### 3. Pengaruh Return on Equity terhadap Harga Saham

Variabel *Return on Equity* mempunyai nilai t hitung 2,566 > t tabel 1,9925 dengan nilai sig 0,006 < 0,05 yang berarti *Return on Equity* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. *Return on Equity* yang tinggi menandakan besarnya pengembalian atau penambahan modal yang berasal dari laba perusahaan. *Return on Equity* yang tinggi dapat diartikan juga bahwa modal yang ditanamkan investor digunakan dengan sangat baik oleh perusahaan terlihat pada meningkatnya modal yang berasal dari laba perusahaan.

*Return on Equity* merupakan salah satu faktor penting yang dilihat oleh investor sebelum berinvestasi, *Return on Equity* juga mencerminkan bagaimana efisien dan efektif suatu manajemen dalam mengelola modal perusahaan untuk dijadikan keuntungan atau laba. Investor menyukai perusahaan yang memiliki *Return on Equity* tinggi, selanjutnya investor akan membeli saham tersebut dan membuat harga saham cenderung naik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mussalamah (2015) yang menjelaskan bahwa *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham. Hal yang sama juga ditemukan oleh Baihaqi (2019) dalam penelitiannya yang terbukti bahwa *Return on Equity* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat cukup bukti pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham. Sementara itu, terdapat cukup bukti bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham dan terdapat cukup bukti bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham. Beberapa saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya, bahwa untuk topik yang sama, perlu menambah jumlah sampel, melibatkan sektor industri lain, dan memperpanjang tahun pengamatan sehingga generalisasi hasil analisis menjadi lebih luas.



**DAFTAR PUSTAKA**

Abqari, L. S., & Hartono, U. (2020). Pengaruh Rasio-rasio Keuangan terhadap Harga Saham Sektor Agrikultur di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol 8 no 4.

Amalya, N. T. (2018). Pengaruh return on asset, return on equity, net profit margin dan debt to equity ratio terhadap harga saham. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, vol 1 no 3.

Anoraga, Panji, & Piji Pakarta. (2015). Pasar Modal. Edisi revisi. Rineka Cipta. Semarang.

Astuti, Y. (2018). Pengaruh pertumbuhan penjualan, likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor kosmetik yang tercatat di bursa efek Indonesia periode 2012-2017 (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*.

Baihaqi, B., Marota, R., Ilmiyono, A. F., & Firmansyah, I. (2019). Pengaruh Return On Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen Yangd Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, vol 1 no 1.

Fama, Eugene, E. (1970), "Efficient Capital Markets: II", *Journal of Finance*, 46 (4): 1575-1617.

Fahmi, Irham. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.

Fauziah, T. R., & Buwana, A. D. B. (2020). Peran Dividend Payout Ratio Dalam Memediasi Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Earnings Response Coefficient (Studi Empiris pada Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Febriyani, R. M. (2017). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio Dan Deviden Payout Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Tahun 2011-2015). *Jurnal Prodi Akuntansi UPY*.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hantono. (2017). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio*. Yogyakarta; Deepublish.

Harahap. (2016). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.

Hayati, K., Simbolon, A. K., Situmorang, S., Haloho, I., & Tafonao, I. K. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Riset dan Jurnal Akuntansi*, vol 3 no 1, halaman 133-139.

1. Dilarang menyalin, mengutip, atau menjiplak sebagian atau seluruh isi dari publikasi ini tanpa izin IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang menyalin, mengutip, atau menjiplak sebagian atau seluruhnya ke dalam karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
    - a. Pengutipan untuk tujuan pendidikan atau penelitian, tanpa izin IBIKKG.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
  2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
1. Idx. 2021. Saham. Diakses 17 April 2021, <https://idx.co.id/produk/saham/#Klasifikasi%20Sektor%20dan%20Subsektor>.
- Investing. 2021. IDX Basic Industry (JKBIND). Diakses 18 April 2021, <https://id.investing.com/indices/idx-basic-industry>.
- Jufrizen, J., Putri, A. M., Sari, M., Radiman, R., & Muslih, M. (2019). Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return on Asset pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, vol 15 no 1, halaman 7-18.
- Jusuf. (2016). *Analisis Kredit untuk Account Officer*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Hartono, Jogiyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta : BPFE.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mahardhika, L. 2021. Harga Emas Melambung, Saham ANTM dan MDKA Naik Gila-gilaan. Diakses 18 April 2021, <https://market.bisnis.com/read/20210101/192/1337585/harga-emas-melambung-saham-antm-dan-mdka-naik-gila-gilaan>.
- Mussalamah, A. D. M. (2015). Pengaruh earning per share (EPS), debt to equity ratio (DER) dan return on equity (ROE) terhadap harga saham (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2007-2011). (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ok, Saham. 2021. 9 sektor BEI beserta sub sektornya. Diakses 17 April 2021, <https://www.sahamok.net/emiten/sektor-bei/>.
- Perwira, D. (2015). *Analisis Pengaruh Manajemen Laba dan Asimetri Informasi Terhadap Biaya Modal Ekuitas*. Diponegoro Journal of Accounting vol 4 no 4 hal 1-11.
- Pranata, C. 2020. Ini Daftar Saham Top Gainers di 2020, Kamu Untung Berapa?. Diakses 18 April 2021, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210102090653-17-212988/ini-daftar-saham-top-gainers-di-2020-kamu-untung-berapa>.
- Pranata, E. 2020. Diumumkan Awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia dari Januari. Diakses 15 April 2021, <https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli--virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari>.
- Roesminiyati, R., Salim, A., & Paramita, R. W. D. (2018). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Proceedings Progress Conference* Vol. 1 No. 1, pp. 861-869.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.



1. Dilarang mengutip, menyalin, mendistribusikan, atau menggunakan kembali isi dari publikasi ini tanpa izin IBIKKG. Penulisannya dapat digunakan untuk keperluan akademik, penelitian, dan penyusunan laporan, dengan mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan harus menyebutkan sumber yang dikutip, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pengisian kredit dan tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
  2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
- Suripto, S. 2019. Pengaruh Tarif Pajak, Earning Per Share Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Renaissance*, 4(01), 479-494.
- Tari, D. 2021. Setahun Corona di Indonesia, Pasang Surut IHSG dan Generasi Baru Investor Saham. Diakses 15 April 2021, <https://market.bisnis.com/read/20210302/7/1362610/setahun-corona-di-indonesia-pasang-surut-ihsg-dan-generasi-baru-investor-saham>.
- Utomo, A. 2020. WHO Umumkan Virus Corona sebagai Pandemi Global. Diakses 15 April 2021, <https://www.kompas.com/global/read/2020/03/12/001124570/who-umumkan-virus-corona-sebagai-pandemi-global?page=all>.
- Van Horne, James C dan John M. Wachowicz, Jr. (2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wicaksono, A. 2021. Corona, Jumlah Investor Naik 45 Persen Sepanjang 2020. Diakses 15 April 2021, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201223170554-92-85785/corona-jumlah-investor-naik-45-persen-sepanjang-2020>.
- Widjaya, J. S. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ilmiah Manajemen Bisnis*.
- Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Deepublish.